PENETAPAN INDEKS HARGA SAHAM LQ45 DENGAN PERTIMBANGAN TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Widya Irmanisaa Yuliastuti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail: widyairmanisaay@gmail.com

Abstract. *The Study Phenomenon aimed to find out a rate of Inflation, rate of Interest of SBI, and LQ45 stock index, as well as to know an influence a rate of Inflation, rate of Interest of SBI toward LQ45 whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2010-2015 periods. The design analysis used is Multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis of Pearson, determination coeficient, and hypothetical testing using T test dan F test. The result shows that variable the rate of Inflation partially has found there is an negative significant influence toward LQ45, and rate of interest of SBI had a partially significant influence toward LQ45. Simultaneously rate of Inflation and rate of Interest of SBI had a significant influence toward LQ45.*

Key Word : *Inflation, SBI and LQ45*

Abstak. Fenomena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 juga untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 baik secara simultan maupun parsial pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.Rancangan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F.Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial terdapat pengaruh yang negatif signifikan terhadap LQ45, dan tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh terhadap LQ45. Secara simultan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Inflasi, SBI, dan LQ45

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal, dalam penelitian Utami (2002) dalam Dheo Rimbano (2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), inflasi dan nilai tukar. Menurut Samuel Hasiholan (2008), dikemukakan bahwa pengaruh variabel – variabel ekonomi makro dari indeks LQ45 adalah Inflasi, Kurs Valuta Asing ($), dan Suku Bunga.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi.

Sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pendapat tersebut diperkuat oleh S.K Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi Rupiah yakni “Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto”.

Menurut Dheo Rimbano (2015) mengatakan bahwa Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah suku bunga SBI. Jika suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia meningkat, maka investor akan lebih memilih mengalihkan dananya untuk mengikuti pelelangan dari penjualan SBI yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Jika suku bunga yang ditetapkan tinggi, maka investor akan mendapatkan hasil yang lebih besar dari suku bunga tersebut. Dan sebaliknya, jika suku bunga yang ditetapkan mengalami penurunan, maka investor akan kembali berinvestasi di pasar modal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi.
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
3. Bagaimana perkembangan indeks harga saham LQ45
4. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap indeks saham LQ45 secara parsial dan simultan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
3. Untuk mengetahui perkembangan indeks harga saham LQ45
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara simultan dan parsial terhadap indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN LITERATUR

A. Inflasi

Inflasi adalah kencenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain, Boediono dalam Hismendi (2000).

Inflasi dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan sifatnya menurut Nopirin (2004:27), yaitu :

1. Merayap (*creeping inflation)*
   Biasanya dalam laju inflasi yang rendah ini kurang dari 10% per tahun. Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Inflasi Menengah (*galloping inflation)*
   Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
3. Inflasi Tinggi (*hyper inflation)*
   Inflasi ini merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik 5 kali sampai 6 kali. Masyarakat tidak ada lagi keinginan untuk menyimpan uang, karena nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang. Perputaran uang sangat cepat, dan harga naik secara akselerasi.

Dengan terjadinya inflasi dapat juga dilakukan kebijaksanaan, seperti yang dikemukakan oleh Mulia Nasution (2002:223-225) bahwa kebijaksanaan untuk mengatasi inflasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1 Kebijaksanaan Moneter

Kebijaksanaan Moneter ini dijalankan pemerintah untuk mengurangi volume uang yang beredar dalam masyarakat, sehingga akan terjadi keseimbangan jumlah uang yang beredar dengan output secara nasional. Kebijaksanaan moneter ini dapat dilakukan dengan:

a. Tingkat *Money Policy* (Kebijaksanaan Uang Ketat)
   Kebijaksanaan ini adalah suatu cara yang paling ampuh untuk mengatasi terjadinya inflasi, karena tindakan ini mempengaruhi seluruh sektor perekonomian tanpa pandang bulu. Dengan tindakan ini seluruh sektor ekonomi akan mengalami kemacetan dalam menjalankan aktivitasnya.
b. Menaikkan Suku Bunga Bank Melalui Bank Sentral
   Menaikkan Suku Bunga Bank Melalui Bank Sentral akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Dengan naiknya suku bunga yang disebabkan naiknya suku bunga bank sentral akan menyebabkan permintaan uang untuk investasi akan berkurang.

2 Kebijakan Fiskal

Kebijakan ini dijalankan pemerintah untuk mengurangi volume uang yang beredar agar inflasi dapat ditekan adalah:

a. Meningkatkan Pajak
   Dengan naiknya pajak yang ditetapkan oleh pemerintah akan menekan tingkat konsumsi, hal ini akan dapat menekan tingkat uang yang beredar.
b. Menekan Pengeluaran Pemerintah
   Hal yang dilakukan pemerintah adalah menekan subsidi dari anggaran pemerintah.

B. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu instrumen pasar uang yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas perekonomian. Untuk jangka pendek, SBI dijadikan instrumen keuangan sebagai tolak ukur bank-bank pemerintah, swasta nasional dan swasta asing dalam menentukan tingkat suku bunga tabungan, deposito dan pinjaman. Dalam kondisi normal fungsi utama SBI adalah menjaga uang yang beredar berada dalam jumlah yang optimal dan juga mencegah meningkatnya permintaan dana oleh masyarakat dan kalangan pengusaha swasta nasional untuk keperluan transaksi (Bank Indonesia, 2012).

Dasar hukum penerbitan SBI adalah UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta Intervensi Rupiah, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/2/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Bank Indonesia – *Scripless Securities Settlement System*.

Tujuan penerbitan SBI adalah Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Menurut Purnamawati dalam Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2015). Perubahan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat memicu pergerakan di pasar saham karena kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar.

C. Indeks Harga Saham LQ45

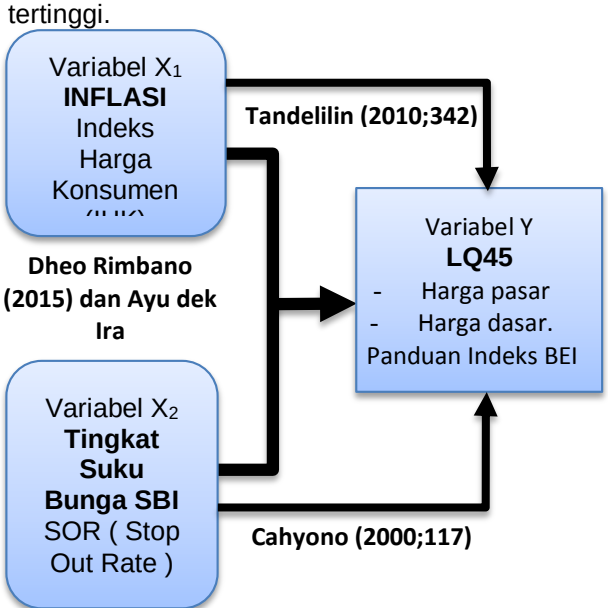
Menurut E. A Koetin (2000:506) “Indeks LQ45 adalah indeks yang mencakup saham-saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi, indeks LQ45 ini terdiri dari 45 saham terpilih yang dapat mewakili pasar. Indeks LQ45 merupakan refleksi yang akurat tentang perubahan nilai pasar dari semua saham yang diperdagangkan di BEI”.

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham.

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham.

Menurut E. A Koetin (2000:506) Tujuan di dirikannya LQ45 adalah untuk mengganti IHSG, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ45 khususnya bertujan untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerkana harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Kriteria penyeleksian emiten saham yang dapat masuk ke dalam saham LQ45 ini adalah perusahaan yang berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular, berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasarnya, tercatat minimal 30 hari Bursa di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang urutannya tertinggi mewakili sektornya, dan perusahaan yang frekuensi transaksinya tertinggi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi setiap bulan dalam kurun waktu 6 tahun, tingkat suku bunga SBI setiap bulan dalam kurun waktu 6 tahun, nilai indeks harga saham LQ45 pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2010-2015 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder.

Rancangan analisis yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression),* analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Berikut adalah Operasionalisasi Variabel penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Indeks Saham LQ45 (Y)	Indeks LQ45 yang dikeluarkan oleh BEI - Harga Pasar - Harga Dasar $\mathbf{LQ45} = \frac{\textbf{Harga Pasar}}{\textbf{Harga Dasar}} \textbf{x } 100$
2	Inflasi (X_1)	Indeks Harga Konsumen (IHK) $\textbf{Inflasi} = \frac{\textbf{IHKn}-\textbf{IHKo}}{\textbf{IHKo}} \textbf{x } 100$
3	Suku Bunga SBI (X_2)	*Stop Out Rate* (SOR) $\textbf{Nilai Tunai} = \frac{\textit{Nilai Nominal x 360}}{360 + [(\text{Tingkat Diskonto}) \textit{ x Jangka Waktu}]} \text{ x } 100$

Hipotesis Penelitian

H_1 : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.

H_2 : Tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.

H_3 : Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Dari tabel output di atas diperoleh nilai a sebesar 10,081, β_1 sebesar -0,204 dan β_2 sebesar -0,251.

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 10,081 menunjukan bahwa ketika inflasi dan tingkat suku bunga SBI bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka indeks saham LQ45 akan bernilai sebesar 10,081 rupiah.
b. Variabel X_1 yaitu inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,204 menunjukan bahwa ketika inflasi mengalami peningkatan, diprediksikan akan menurunkan indeks saham LQ45 sebesar 0,204 rupiah.
c. Variabel X_2 yaitu tingkat suku bunga SBI memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,251 menunjukan bahwa ketika tingkat suku bunga SBI mengalami peningkatan, diprediksikan akan menurunkan indeks saham LQ45 sebesar 0,251 rupiah.

Tabel 2. Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450[a]	,202	,179	,96456

a. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: LQ45

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI dengan indeks saham LQ45 sebesar 0,450. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,450 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

Tabel 3. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Inflasi	LQ45
Inflasi	Pearson Correlation	1	-,392**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	72	72
LQ45	Pearson Correlation	-,392**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		SBI	LQ45
SBI	Pearson Correlation	1	-,363**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	72	72
LQ45	Pearson Correlation	-,363**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi yang diperoleh antara tingkat inflasi dengan indeks saham LQ45 adalah sebesar -0,392. Nilai korelasi bertanda negatif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah jika angka tingkat inflasi meningkat maka indeks harga saham LQ45 akan menurun. Maksudnya bahwa jika tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi meningkat. Biaya produksi yang meningkat akan mendorong harga bahan dan barang menjadi mahal yang menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Menurunnya daya beli masyarakat secara langsung akan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan yang mengakibatkan pergerakan harga saham menjadi kurang kompetitif. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,392 termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah, berada dalam kelas interval antara 0,200 - 0,399.

Nilai korelasi yang diperoleh antara tingkat suku bunga SBI dengan indeks saham LQ45 adalah sebesar -0,363. Nilai korelasi bertanda negatif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah jika suku bunga SBI dinaikkan maka harga saham akan turun, kesimpulan itu dapat diambil karena investor akan lebih memilih mengalihkan dananya untuk mengikuti pelelangan dari penjualan SBI yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Artinya jika suku bunga semakin tinggi, investor akan mendapatkan hasil yang lebih besar dari suku bunga tersebut, namun kebalikannya jika suku bunga yang ditetapkan diturunkan maka investor akan tetap berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,363 termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah, berada dalam kelas interval antara 0,200 -0,399.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450[a]	,202	,179	,96456

a. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: LQ45

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 20,2%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI memberikan kontribusi terhadap indeks saham LQ45 sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti PDB, Nilai Kurs Mata Uang Rupiah, Tingkat Suku Bunga BI*Rate*. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Inflasi	-,291	-,392
	SBI	-,242	-,363

a. Dependent Variable: LQ45

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa tingkat inflasi (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap indeks saham LQ45 (Y) dengan kontribusi yang diberikan 11,4%, sedangkan 8,8% lainnya diberikan oleh tingkat suku bunga SBI (X_2).

Namun, dengan hasil perhitungan 11,4% dapat dikatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham LQ45 sangat rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor. Adanya angka inflasi yang sangat tinggi dapat bepengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang lain seperti pada investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat komsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat. Namun pada kenyataannya, inflasi yang terjadi dalam periode penelitian dapat dikategorikan rendah karena kurang dari 10% per tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh kecil terhadap indeks harga saham LQ45.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Parsial (X_1)

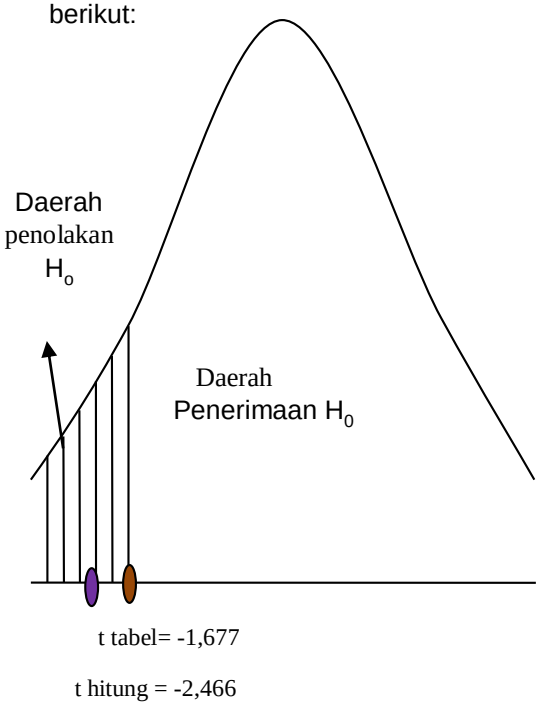
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tingkat inflasi sebesar -2,466. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=72-2-1= 69, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar 1,667. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,466, lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,667. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2016) yang memberikan hasil bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihati, (2015) bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dheo Rimbano (2015) diperoleh hasil

bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan penelitian dari Ayu Dek Ira Roshinta Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) yang menyebutkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Penelitian yang berbeda pula dilakukan oleh Radim Gottwald (2015) menyebutkan juga bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Daerah Penerimaan X_1

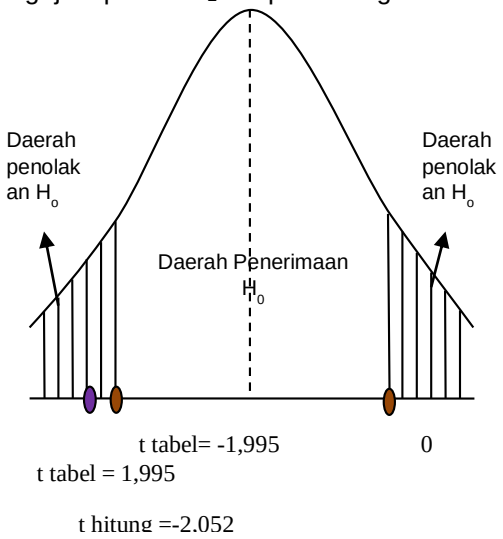
Tabel 7. Pengujian Hipotesis Parsial (X_2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tingkat suku bunga SBI sebesar -2,052. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=72-2-1= 69, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,995. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,052, berada diluar nilai nilai t_{tabel} (-1,995 dan 1,995) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). hal ini sesuai dengan penilitian yang dilakukan oleh Dheo Rimbano (2015) bahwa secara parsial suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan menurut Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013) menyatakan bahwa suku bunga SBI secara parsial berpegaruh signifikan. Sedangkan menurut peneliti lain Ayu Dek Ira Roshinta Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) menyebutkan bahwa secara parsial variabel Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian Suprihati, (2015) yang menyebutkan bahwa Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif signifikan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Daerah Penerimaan X_2

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Simultan

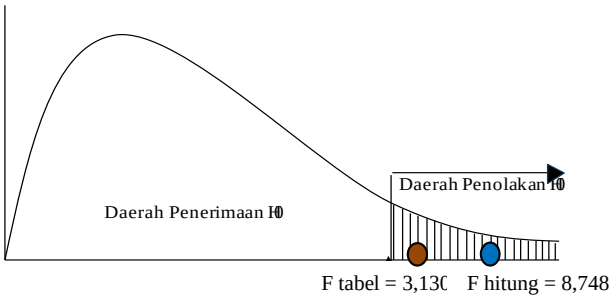
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,277	2	8,138	8,748	,000[b]
	Residual	64,195	69	,930		
	Total	80,472	71			

a. Dependent Variable: LQ45
b. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi

Dari table di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,748. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada table distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=69, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,130. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (8,748) > F_{tabel} (3,130), sesuai dengan kriteria pengujian

hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri tingkat inflasi dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheo Rimbano (2015) bahwa inflasi dan suku bunga Sertifikat Indonesia (SBI) secara simultan berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dek Ira Roshinta Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) bahwa suku bunga SBI dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Jika disajikan dalam gambar, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Daerah Penerimaan Simultan

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, Tingkat inflasi (X_1) memberikan kontribusi terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11,4%.

Secara parsial, Tingkat suku bunga SBI (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8,8%.

Secara simultan, tingkat inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga SBI (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Diharapkan dalam melakukan keputusan berinvestasi investor dapat melihat indikator-indikator yang lebih mempengaruhi kondisi di pasar saham seperti kurs mata uang rupiah, laporan keuangan, GDP, PDB, harga komoditi, bahan bakar minyak, dan lain sebagainya dibandingkan hanya melihat tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI saja, karena pada kenyataannya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Sehingga disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator yang lain juga sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan dapat mengurangi risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Agmon Tamir, Horesh Reuven, 2000. ***Inflasi dan Disinflasi dan Keputusan Keuangan***. Rineka Cipta, 1-3.

Ayu Dek Ira Roshita Dewi, Luh Gede Sri Artini, 2016. ***Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Saham LQ45 di BEI.*** E-Jurnal Manajemen Unud Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. Vol. 5, No. 4, 2484-2510. ISSN: 2302-8912.

Boediono, 2001. ***Ekonomi Moneter***. BPFE, Yogyakarta. Pengantar Ilmu Ekonomi 5. 161-175

Dheo Rimbano, 2015. ***Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*** Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis STIE MURA, Lubuk Linggau. Volume 13. ISSN 2085-1375.

E. A. Koetin, 2000. ***Pasar Modal Indonesia (Prospeksi Lima Tahun Swastanisasi BEJ).*** Jayakarta Agung Offset, Jakarta. 505-509.

Eduardus Tandelilin, 2002. ***Portofoluo dan Investasi Teori dan Aplikasi.*** Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Edisi Pertama, 86-87.

Gottwald Radim, 2015. ***The Relationship among Stock Prices, Inflation and Money Supply in the United States Radim.*** *Vedecký časopis Finančné Trhy,*

Bratislava, Derivat 2015, ISSN 1336-5711, 2/2015

Hatmam Maqdiyah, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono, 2014. ***Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Produk Domestic Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 hingga 2011).*** Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. Vol 17. No.2.

Hendri Tanjung, ABrista Devi, 2013. ***Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.*** Gramata Publishing, 4-139.

Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi, 2013. ***Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*****.** Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Vol 1 No. 2, pp. 16-28. ISSN 2302-0172

Ibnu Subiyanto, 2000. ***Metodologi Penelitian (Manajemen dan Akuntansi).*** UPP AMP YKPN, 1-209.

Ima Andriyani, Crystha Armereo, 2016. ***Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*** Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Palembang. Volume 15. ISSN 2085.

Insukindro, 2000. ***Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia.*** BPFE, Yogyakarta. Edisi Pertama. 135-141.

Kandir, Serkan Yilmaz (2008) ***Macroeconomics Vaariabel, Firm Characteristic and Stock Returns: Evidence From Turkey. International Research Journal of Finance and Economics.*** *Department of Bussiness, Adana, Turkey. ISSN 1450-1887 Issue 16.*

Mulia Nasution, 2002. ***Ekonomi Moneter Uang dan Bank.*** Jambatan, Jakarta. 88-225.

Nopirin, 2004. ***Ekonomi Moneter.*** BPFE Yogyakarta, Buku II Edisi ke 1 25-35.

Sugiyono, 2002. ***Metode Analisis Administrasi*****.** Alfabeta Bandung, 1-64

_____2005. ***Memahami Penelitian Kualitatif****.* Bandung: Alfabeta

_____2009.***Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)****.* Bandung: Alfabeta.

_____2010. ***Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND****.* Bandung: Alfabeta.

_____2011. ***Statistika untuk Penelitian***. Bandung: Alfabeta.

Suprihati, 2015. ***The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index And Nikkei 225 Index To IHSG.*** *Volume 3, Issue* 5*, Pages*-3428-3442, May-2015, ISSN (e): 2321-7545

Tajul Khalwaty, 2000. ***Inflasi dan Solusinya.*** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 4-71.

Timotius Ibram Jonathan, 2013. ***Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Indeks LQ45****.* Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Finesta Vol. 1 No. 2 141-144.

Tona Aurora dan Agus Riyadi, 2013. ***Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011.*** Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi UNJA. Vol. 1 No. 3. ISSN 2338-123X.

Umi Narimawati ; Sri Dewi Anggadini ; Linna Ismawati. (2010). ***Penulisan Karya Ilmiah.*** Bekasi: Ganesis.

Umi Narimawati. (2007). Riset Sumber Daya Manusia : ***Aplikasi contoh dan Perhitungannya***. Jakarta : Penerbit Agung Media.

Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu. 2003. ***"Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar"***. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5 No. 4. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

id.answers.yahoo.com/question/

www.bi.go.id/moneter.

www.idx.co.id.

syiamnoorwardana.blogspot.co.id/2011/05/pada-tahun-2010-inflasi-indonesia.html

kemenkeu.go.id/Berita/laju-inflasi-sepanjang-tahun-2011-terkendali

www.tatadana.com/inflasi-indonesia-sepanjang-tahun-2012/#sthash.xrWnxd8u.dpbs

thepresidentpostindonesia.com/2013/02/25/anwar-nasution-tiga-faktor-penyebab-inflasi-2013/

www.kemenkeu.go.id/Berita/semester-i-2014-inflasi-turun-ekonomi-tumbuh-53-persen

www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150504124923-78-50973/bps-beberkan-tujuh-penyebab-inflasi-april/

www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx

bisnis.news.viva.co.id/news/read/286984-bi--bunga-sbi-lebih-rendah-dibanding-bi-rate

beritasore.com/2011/01/20/pangan-dan-minyak-sebab-inflasi-2011/

www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2011.aspx

finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2456664/ini-penyebab-meroketnya-inflasi-2013-dari-bbm-hingga-rokok-kretek

pemeriksaanpajak.com/2015/07/30/mencermati-dampak-penurunan-inflasi/

megapolitan.kompas.com/read/2011/06/21/03202670/jumlah.sbi.berkurang

bisnis.liputan6.com/read/769409/mayoritas-saham-lq45-melemah-jelang-akhir-tahun

www.viva.co.id/berita/bisnis/425942-fenomena-naik-turun-tajam-indeks-saham-ri

bisnis.liputan6.com/read/787010/kinerja-ihsg-kurang-memuaskan-pada-2013

www.seputarforex.com/analisa/lihat.php?id=257889&title=penyebab_pasar_saham_terpuruk_di_awal_tahun

ekonomi.kompas.com/read/2016/01/04/114926926/Terendah.Lima.Tahun.Terakhir.Inflasi.2015.Hanya.3.35.Persen

m.tempo.co/read/news/2015/06/19/090676422/bi-ini-penyebab-inflasi-mei-2015

www.lppi.or.id/index.php/module/Blog/sub/2/id/bi-inflasi-di-akhir-2011-hanya-4-7

bem.feb.ugm.ac.id/analisis-kebijakan-penaikan-suku-bunga-bank-indonesia/

ekonomi.kompas.com/read/2013/11/13/0740572/Ini.Dampak.Kenaikan.BI.Rate

market.bisnis.com/read/20151208/189/499499/ihsg-window-dressing-desember-berburu-saham-blue-chips-pemberi-return-tinggi

www.areabaca.com/2015/07/pengaruh-inflasi-terhadap-investasi.htmlv